

**PENGARUH PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
DI SMA "X" SURABAYA**

Ledelina Ayu Ratri Wulansari
131301239

Fakultas Psikologi
Univesitas 45 Surabaya
Jalan Mayjen Sungkono No. 106 Surabaya

Abstract

Premarital sexual behavior that teenagers do is inseparable from the influence of the environment, especially the influence of peers. This is because teenagers spend more time to be with their peers than the family. The purpose of this study was to determine the role of peers against premarital sexual behavior of students and girls in high school "X" Surabaya. This quantitative research emphasizes its analysis on numerical data (numbers) processed by statistical methods. A sample of 165 students. Independent variable is the role of peers, while the dependent variable is premarital sexual behavior. Data collection using questionnaire instrument which analyzed using product moment. Result of research from product moment correlation analysis data show correlation (r) equal to 0165, this result show that research hypothesis rejected, that is; there is no significant influence between the role of peers against premarital sexual behavior in SMA "X" Surabaya. The conclusion is the conclusion that there is no influence of peer role on premarital sexual behavior in SMA "X" Surabaya

Keywords: Peer role, Premarital sexual behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akibat Globalisasi pandangan remaja terhadap seksual pranikah kian luas dan terbilang bebas, Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, mental, psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Tidak hanya itu pada masa inilah remaja akan mulai mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya.

Pada masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma dalam masyarakat. Pelanggaran tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan atau karena terlalu banyaknya peraturan yang harus dipatuhi oleh remaja, sehingga mendorong remaja berusaha untuk mencari tahu dengan berbagai cara yang akhirnya, melakukan penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seksual pranikah.

Penyimpangan perilaku seksual pranikah remaja, biasanya dilatar belakangi oleh pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksual pranikah yang tampak dalam aktivitas kehidupan remaja yang dapat kita lihat selama ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja dengan lawan jenisnya.

Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil penelitian Maryatun (2013) “Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seksual pranikah). Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pada masa remaja, kedekatan dengan peer-group sangat tinggi karena selain ikatan peer-group menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi” dan menurut hasil penelitian Dwi Putri Apriyanthi (2011) “Selain itu, dari hasil penelitian penulis terhadap remaja yang telah melakukan seks pranikah dapat diketahui bahwa, yang melatar belakangi hal itu terjadi dikarenakan pengaruh lingkungan pergaulan dengan teman, dan kurangnya komunikasi orang tua di dalam keluarga”. Di dunia yang semakin modern ini, aktivitas remaja dalam pacaran sangatlah mudah dijumpai.

Kita tidak perlu repot mencari dimana kita dapat menemukan aktivitas pacaran mereka. Tidak hanya ditempat-tempat sunyi saja kita dapat menjumpainya tetapi ditempat-tempat keramaian pun bisa dengan mudah kita jumpai. Seperti yang terjadi di SMA X di Surabaya ini, setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa maupun siswi, peneliti banyak menemukan perilaku-perilaku yang sering dilakukan oleh remaja yaitu perilaku seksual pada saat disekolah maupun diluar sekolah. Ada beberapa siswa maupun siswi yang mengaku pernah berpegangan tangan di saat jam pelajaran berlangsung, berpelukan didepan umum ataupun dijam istirahat sekolah bahkan tidak jarang juga ada siswa yang berani mencium pacarnya ditengah jalan pada saat mengendarai kendaraan atau bahkan mencium pacarnya dibawah pohon maupun ditempat sepi. Ada beberapa siswa yang sering menonton film porno di saat jam istirahat bersama temannya maupun tidak dan kebanyakan siswa mengaku kalau mengetahui film porno melalui teman sebayanya, beberapa siswa lainnya juga mengaku bahwa mengetahui perilaku seksual pranikah berasal dari suara hubungan suami-istri orang tuanya, sehingga siswa ingin mengetahui apa itu perilaku seksual melewati teman sebaya maupun media informasi. Kebanyakan siswa dan siswi sering melakukan perilaku seksual pranikah sampai intercourse tanpa berpikir apa dampak yang akan diterimanya. Perilaku tersebutlah yang peneliti maksud kedalam perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah yang remaja lakukan memang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan terutama pengaruh dari teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bersama dengan teman sebayanya dibanding dengan keluarga. Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil penelitian dari Kristy Juing (2004) yang menyatakan “ pengaruh teman sebaya sangatlah tinggi dalam mempengaruhi perilaku remaja”. Peran kelompok teman sebaya dalam pergaulan remaja memang sangatlah menonjol.

Dari Uraian diatas, perilaku seksual pranikah menjadi sangat penting untuk dikaji lebih lanjut. Perilaku seksual pranikah tidak hanya terjadi begitu saja karena teman sebaya sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi sendiri dalam pembentukan perilaku seksual pranikah pada individu. Sehingga, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku seksual pranikah seseorang perlu dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi SMA X di Surabaya.”

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi SMA

Tinjauan Pustaka

Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita diluar perkawinan yang sah (Sarwono, 2011). Mu'tadin (2002) mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masing – masing. Sarwono dalam (2016) mengurutkan perilaku seksual pranikah sebagai berikut:

a. Masturbasi

Masturbasi yaitu adanya perubahan hormonal remajamempengaruhi dorongan alamian tubuh seperti munculnya gairahseksual, yang membuat remaja mulai bereksplorasi untukmenstimulasi dirinya sendiri dengan melakukan masturbasi.

Masturbasimerupakan pemuasan sendiri secara seksual tanpa coitus, biasanya dengan tangan atau benda lain, sering dilakukan oleh remaja dandewasa dalam perkembangan fisik dan psikoseksualnya sertapenyaluran nafsu syahwatnya.

b. Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan merupakan perilaku seksual yang biasanya menimbulkan keinginan untuk mencoba aktifitas seksual lainnya hingga kepuasan seksual individu

tercapai. Bila individu berpegangan tangan maka muncul getaran-getaran romantis atau perasaan nyaman bagi individu dan pasangannya.

c. Berpelukan

Berpelukan dengan pasangan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu. Berpelukan juga dapat menimbulkan rasa aman, nyaman dan terlindungi dari pasangannya. Berciuman

d. Saling Meraba

Saling meraba merupakan aktifitas seksual dengan cara meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif. Dampak saling meraba bagian sensitif tubuh akan menimbulkan rangsangan seksual yang melemahkan kontrol diri dan akal sehat sehingga aktifitas seksual lainnya tidak terbelenggu lagi.

e. Necking

Necking merupakan aktifitas seksual dimana individu melakukan sentuhan menggunakan mulut pada leher pasangannya baik sampai meninggalkan bekas kemerahan maupun tidak meninggalkan bekas.

f. Petting

Petting merupakan bersatunya tubuh individu dengan pasangannya tanpa memasukkan alat genital ke dalam genital pasangannya. Petting menimbulkan ketagihan dan lebih berisiko meningkatkan penularan penyakit menular seksual.

g. Oral Sex

Oral Sex diartikan sebagai tindakan seksual dimana memasukkan alat kelamin ke dalam mulut. Jika yang melakukannya laki-laki disebut cunnilingus dan jika yang melakukannya perempuan disebut fellatio.

h. Sexual Intercourse

Sexual Intercourse adalah aktifitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Berdasarkan bentuk perilaku seksual pranikah dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perilaku seksual memberi pengaruh yang berbeda – beda bagi setiap individu remaja, hal itu juga tergantung perilaku seksual mana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku seksual yang ringan jika sering dilakukan seperti pegangan tangan, berciuman, saling meraba, kemungkinan besar akan membuat seseorang remaja melakukan perilaku seksual pranikah yang lebih intim lagi.

Peran Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Parker dan Gottman dalam Woro Priatini dkk (2008), mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial remaja. Peran-peran tersebut adalah:

1. Sebagai Sahabat

Sahabat akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

2. Stimulasi Kompetensi (Stimulation Competition)

Pada dasarnya, berteman akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

3. Dukungan Fisik (Physical Support)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

4. Dukungan Ego

Dengan berteman akan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang, apa yang dihadapi seseorang juga dirahasiakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (temannya).

5. Perbandingan Sosial (Social Comparison)

Berteman akan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

6. Intimasi/Afeksi (Intimacy/Affection)

Tanda berteman adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk menyakiti orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menggunakan data yang diambil dari kuesioner peran teman sebaya dan kuesioner perilaku seksual pranikah yang disebarakan kepada seluruh populasi atau seluruh siswa/siswi SMA "X" di Surabaya. Sedangkan, Sumber data yang didapat merupakan data primer. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden dengan melalui observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan siswa/siswi SMA "X" di Surabaya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah seluruh siswa/siswi SMA X Surabaya dengan jumlah total 165 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan alat kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pernyataan secara tertulis kepada para responden. Skala instrumen yang digunakan untuk memberi skor pada masing-masing

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah di SMA "X" Surabaya. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah tidak diterima pada taraf signifikansi $p = 0,828$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan skor korelasi sebesar $r = 0,019$, berarti tidak terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah.

Penelitian ini tidak berpengaruh bisa karena alat ukur yang kurang sempurna dan tidak adanya kedekatan antara siswa maupun siswi dengan teman sebaya. Alat ukur yang kurang sempurna ini dikarenakan alat ukur menggunakan bahasa kurang simpel dan membuat pembaca bingung. Selain karena alat ukur bisa dikarenakan kurang adanya kedekatan dengan teman sebaya. Penelitian yang telah dilakukan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, oleh Novitasari (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada penelitiannya tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada

Remaja di SMKN 5 Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 166 siswa kelas 3 jurusan AP (administrasi perkantoran) dan PS (pemasaran), hal ini bisa terjadi karena data yang didapatkan kurang, dikarenakan jumlah sampel yang ada jumlahnya sedikit. Selain itu, dari hasil distribusi data yang tidak normal mengakibatkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik uji regresi menjadikan hasilnya tidak signifikan, karena syarat utama pada pengujian statistik parametrik yakni distribusi data yang normal (Tulus Winarsunu, 2009). Sehingga dengan munculnya distribusi data yang tidak normal mengakibatkan hasil uji regresi menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel.

Hal yang berbeda didapat dari penelitian Sinaga (2012) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terpengaruh oleh teman sebayanya dalam hal yang negative (52,4%). Faktor yang menyebabkan tingginya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual adalah tingginya kohesivitas atau kedekatan remaja dengan teman sebayanya.

Baron dan Byrne (2008) mengungkapkan bahwa, semakin tinggi kohesivitas atau kedekatan remaja dengan temannya yang menjadi sumber informasi perilaku seksual, maka tekanan untuk melakukan konformitas atau imitating behavior akan semakin bertambah. Terlebih lagi jika remaja hidup dalam lingkaran pertemanan khusus seperti geng. Secara lebih spesifik Baron dan Byrne (2008) menjelaskan bahwa konformitas cenderung meningkat dengan ukuran kelompok sebesar delapan anggota atau lebih. Jika remaja berada pada lingkungan pertemanan khusus seperti geng, remaja yang tidak melakukan konformitas atau imitating behavior akan terpisah atau tereliminasi dari social peers yang dalam kelompoknya sehingga mau tidak mau remaja harus melakukan konformitas atau imitating behavior untuk mempertahankan eksistensinya dalam kelompok pertemanan tersebut.

Myrers (2012) menjelaskan bahwa konformitas dalam pergaulan remaja tidak hanya sekadar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti mempengaruhi orang lain untuk melakukan imitating behaviors guna menegakkan identitas kelompok atau identitas pergaulannya. Sehingga dalam pergaulan remaja, konformitas tidak hanya berarti mengikuti tekanan kelompok melainkan juga mempengaruhi teman sebaya untuk berperilaku sesuai dengan identitas kelompok. Hal ini juga menjelaskan bagaimana remaja berperilaku seksual sesuai dengan tekanan kelompok pergaulannya sekaligus mempengaruhi temannya yang lain untuk berperilaku seksual dengan dirinya dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompoknya.

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian Atkin (2007) yang mengungkapkan bahwa informasi seksual dari teman sebaya dapat meningkatkan perilaku seksual remaja. Ramba (2008) juga mengemukakan hal yang sejalan dengan teori diatas yakni bahwa perilaku seksual buruk cenderung terjadi pada remaja yang aktif berkomunikasi dengan teman. Kim dan Free (2008) juga mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebaya lebih banyak menentukan sikap remaja dalam melakukan aktivitas seksual dengan pasangan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Maryatun (2013) yang melakukan penelitian hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan remaja yang mendapatkan peran teman sebaya dalam informasi seksualitanya beresiko berperilaku seksual pranikah dibandingkan remaja yang tidak memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya. Odd Rasio 19,727 menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya akan 19.727 kali beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya mereka. Berdasarkan penelitian diatas jelas bahwa peran teman sebaya tidak dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah karena kurang adanya kelekatan atau kedekatan dengan teman sebaya sehingga tidak mempengaruhi perilaku seksual pranikah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 165 siswa SMA "X" Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, dikarenakan kurang adanya kedekatan antara siswa maupun siswa dengan teman sebangun dan kurang sempurnanya alat ukur yang digunakan peneliti.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran untuk pencegahan tingginya perilaku seksual remaja:

1. Bagi Remaja

Saran untuk remaja khususnya remaja di SMA "X" Surabaya diharapkan agar remaja akan lebih berhati-hati dalam bergaul dan diharapkan juga remaja dapat lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang melibatkan perilakunya. Remaja juga sangat diharapkan pendirian yang teguh dan tidak mudah untuk mengikuti segala perbuatan dan perilaku remaja yang lain yang akhirnya dapat membawa mereka kearah yang lebih buruk.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut masalah pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja khususnya pada studi kasus pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah yang remaja lakukan agar dapat melihat alasan-alasan lain mengapa remaja bisa terpengaruh oleh teman-teman sebangunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyanthi, Dwi Putri. 2011. *Komunikasi Remaja Pelaku Seks Pranikah (Studi Kasus Pada Remaja Putri Pelaku Seks Pranikah Di Lingkungan XXII Kelurahan Helvetia Tengah Kecamatan Medan Helvetia)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Ainun. 2016. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Karang Taruna Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana. *Keluarga Berencana, Kesehatan reproduksi gender dan pembangunan kependudukan [edisi 2007]*. Jakarta: Direkrorat Advokasi dan KIEBKKBN.
- Budisuari. *Pengembangan model kesehatan reproduksi remaja di Surakarta [Edisi 2002]*, JawaTengah
- Dianawati, Ajen. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Dianawati, Ajen. 2010. *From Single To Couple*. Jakarta : Gagas Media.
- Eva, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Handayani, P. T. (2006). *Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kesepian pada wanita lajang*. Skripsi (Tidak di Terbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Heri. *Konferensi nasional kesehatan reproduksi remaja [edisi 2005]*, PKBI Jakarta.
- Kawi, I. (2010). *Pertemanan*, Web: <http://sosbud.kompasiana.com/2010/10/25/pertemanan/>-12.
- Juing, Kristy .2004. *Hubungan konformitas remaja dengan perilaku seks pranikah remaja di SMA Teladan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Maryatun.2013. *Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
- Mut'tadin. 2002. *Bentuk-Bentuk perilaku Seksual*. *Intelektual Vol.6 No.1 Maret 2011* 51 (Online),www.epsikologi.com, diakses 01 April 2012).

- Mu'tadin.2002.Temansebaya.(Online),<http://hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/03/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-perilaku.html>, diakses 11 April 2012).
- Novitasari. 2010. Pengaruh teman Sebaya Terhadap perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMKN 5 Samarinda. Fakultas Psikologi: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Nursal, Dien Gusta Anggraini.2007. Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual 5 murid smu negeri di kota Padang. Jumal Kesehatan Masyarakat No.02/Maret-September 2008.
- Remaja SMA Di Kota Pontianak, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol.4 No.2 : 127-133
- Santrock, J.W. 2002. Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup: Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. 2003. Adolescence : Perkembangan Remaja. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W.2007. Psikologi Remaja.Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarwono S.W. Psikologi remaja [edisi 2006]. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sarwono .S.W. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono .S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Siregar, A.R. (2010). Pengaruh attachment style terhadap kualitas persahabatan pada remaja. Skripsi (Diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Sutjningsih.2006.Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja [Edisi 2006], Disertasi. Yogyakarta.
- Suwarni, L., 2009, Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual
- Soetjningsih. 2004. Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- Priatini Woro, Latifah Melly, dan Guhardja Suprihatin.2008. Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja.
- Rohdi, Pangestu Hajar. 2015. Hubungan Antara Teman Sebaya dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ririn.2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Di Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Winarsunu, tulus. 2009. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM